

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN MELALUI MODEL *CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA SISWA KELAS IV SDN

Sri Nora Aulia Mokoagow, Wiwy Trianty Pulukadang, Rusmin Husain, Fidyawati  
Monoarfa, Rustam I. Husain

PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: [Srinoramokoagow@gmail.com](mailto:Srinoramokoagow@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis karangan pada siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas IV SDN 12 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Kegiatan menulis masih dianggap sulit oleh sebagian besar siswa karena keterbatasan dalam menemukan gagasan pokok, menyusun alur cerita, serta memilih kata dan kalimat yang tepat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa sehingga proses menulis menjadi lebih bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model CTL dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan teknik pengumpulan data melalui tes menulis karangan, observasi proses pembelajaran, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis dari setiap siklus. Pada siklus I pertemuan I, sebanyak 6 siswa (50%) mencapai kategori mampu, meningkat menjadi 8 siswa (67%) pada pertemuan II. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai kategori mampu bertambah menjadi 10 siswa (83%). Temuan ini membuktikan bahwa penerapan model CTL efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV SDN 12 Anggrek.

**Kata Kunci:** kemampuan menulis, karangan narasi, *Contextual Teaching and Learning*

### ABSTRACT

This study was motivated by the low essay writing ability of elementary school students, particularly fourth-grade students at SDN 12 Anggrek, North Gorontalo Regency. Many students still perceive writing as a difficult task due to limited skills in identifying main ideas, organizing storylines, and selecting appropriate vocabulary and sentence structures. To address these challenges, the Contextual Teaching and Learning (CTL) model was implemented as an instructional approach that connects learning materials with students' real-life experiences, thereby making the writing process more meaningful and engaging. The purpose of this research was to determine the effectiveness of the CTL model in improving students' essay writing skills. The study employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Data were collected through essay writing tests, classroom observations, and documentation. The findings revealed a consistent improvement in students' performance across the cycles. In Cycle I, Meeting I, 6 students (50%) achieved the competency criteria, which increased to 8 students (67%) in Meeting II. In Cycle II, the number of students meeting the criteria rose to 10 students (83%). These results indicate that the CTL model is effective in enhancing the essay writing ability of fourth-grade students at SDN 12 Anggrek.

**Keywords:** writing ability, narrative essay, *Contextual Teaching and Learning*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, kecerdasan, serta kemampuan sosial peserta didik melalui proses yang berlangsung secara sadar, terencana, dan berkesinambungan. Esensi pendidikan tidak hanya terletak pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan keterampilan yang memungkinkan peserta didik mampu menghadapi berbagai tuntutan kehidupan (Ali, 2020). Dalam konteks tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu aspek penting karena di dalamnya terkandung empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan berfungsi membentuk kemampuan komunikasi yang utuh pada diri peserta didik.

Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan salah satu kemampuan yang paling kompleks karena menuntut siswa untuk mampu menyusun, mengembangkan, dan mengorganisasikan gagasan secara terstruktur melalui bahasa tulis. Menurut Wati dan Sudigdo (2019), menulis merupakan kegiatan komunikasi yang menyampaikan pesan melalui simbol-simbol bahasa tulis yang disepakati penggunaannya. Menulis juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan secara logis dan sistematis. Pandangan ini sejalan dengan Wibowo et al. (2020) yang menyatakan bahwa mengarang merupakan serangkaian proses mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya secara tertulis agar pembaca memahami maksud penulis secara tepat.

Namun, kenyataannya keterampilan menulis siswa di sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan pokok, mengembangkan paragraf, dan memilih diksi yang tepat. Kondisi ini selaras dengan temuan Andira et al. (2025) yang menjelaskan bahwa siswa SD sering mengalami hambatan dalam menyusun karangan karena keterbatasan kosakata dan kurangnya kemampuan mengorganisasikan ide. Masalah ini diperburuk oleh model pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga keterlibatan aktif siswa dalam proses menulis menjadi sangat minim. Guru cenderung menggunakan metode konvensional, sehingga suasana belajar kurang mendorong kreativitas dan partisipasi siswa, sebagaimana juga ditegaskan oleh Hasnah (2022) bahwa penggunaan model pembelajaran yang monoton dapat menurunkan motivasi belajar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Misalnya, media gambar seri (Wibowo et al., 2020; Windari, 2016) dan model pembelajaran berbasis proyek (Ginting, 2020) terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas karangan siswa. Namun, penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pengembangan keterampilan menulis narasi di kelas rendah dan kelas atas sekolah dasar masih jarang diteliti secara mendalam. Padahal, CTL memiliki potensi besar untuk membantu siswa menghubungkan pengalaman nyata dengan proses menulis sehingga ide-ide mereka lebih mudah tersusun. Nababan dan Sipayung (2023) menegaskan bahwa CTL mampu menghadirkan pembelajaran yang bermakna dengan mengaitkan materi dengan situasi kontekstual siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, tampak adanya kesenjangan (gap) antara kebutuhan model pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas siswa dengan praktik pembelajaran yang masih dominan bersifat konvensional. Keterbatasan penelitian mengenai penggunaan CTL dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi menjadi alasan penting untuk dilakukan penelitian ini sebagai upaya memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dalam memilih model

pembelajaran yang tepat serta memberikan wawasan baru mengenai efektivitas CTL terhadap peningkatan kemampuan menulis pada peserta didik sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada peningkatan kemampuan menulis siswa melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 12 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara yang terdiri atas 12 siswa, dengan komposisi 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Setiap tindakan dilakukan secara bertahap melalui empat tahap pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi–evaluasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, lembar observasi, instrumen tes menulis, serta rancangan kegiatan yang terintegrasi dengan prinsip CTL. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah CTL, seperti mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, diskusi kontekstual, dan latihan menulis berbasis situasi nyata. Selama proses berlangsung, aktivitas guru dan siswa diamati secara langsung untuk mengetahui keterlibatan, respons, serta perkembangan kemampuan menulis siswa.

Observasi dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan pada setiap pertemuan untuk menilai efektivitas tindakan, baik dari aspek proses maupun hasil tulisan siswa. Data yang diperoleh berasal dari tes menulis karangan, catatan observasi, dan dokumentasi aktivitas kelas. Hasil observasi kemudian dianalisis untuk menemukan ketercapaian indikator, hambatan, serta potensi perbaikan. Tahap refleksi dilaksanakan setelah seluruh data dianalisis pada akhir setiap siklus. Refleksi ini menjadi dasar dalam merancang perbaikan tindakan pada siklus berikutnya, sehingga implementasi model CTL dapat disempurnakan secara progresif. Melalui pendekatan siklus yang berulang ini, penelitian mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh CTL terhadap kemampuan menulis siswa dan memastikan bahwa peningkatan yang terjadi bukan bersifat kebetulan, melainkan hasil dari perbaikan strategi pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini meliputi penelitian dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas pada kemampuan menulis karangan melalui model *kontekstual teaching and learning*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 12 Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara dengan jumlah siswa 12 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 4 siswi perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari dua pertemuan, sementara siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil tes mata pelajaran bahasa Indonesia yang diikuti oleh siswa kelas IV.

### **Hasil**

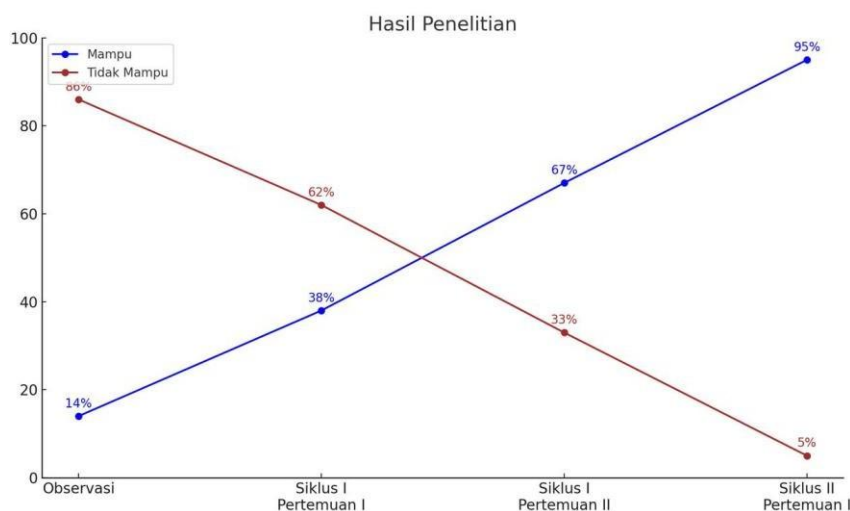
Hasil penelitian menunjukkan pada pelaksanaan siklus I pertemuan I, dari 12 siswa yang memperoleh nilai Memenuhi mampu yaitu berjumlah 6 orang siswa atau sebesar 50% dan yang kurang mampu berjumlah 3 orang siswa atau sebesar 25% serta siswa yang tidak mampu berjumlah 3 orang siswa atau sebesar 25%. Pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dari 12 orang siswa yang memenuhi kriteria mampu berjumlah 8 orang siswa atau sebesar 67% sedangkan yang kurang mampu berjumlah 3 orang siswa atau sebesar 25% dan yang tidak mampu berjumlah 1 orang siswa atau sebesar 8%. Lalu pada siklus II mengalami peningkatan

yaitu 11 orang siswa atau sebesar 92% berhasil memenuhi kriteria mampu sedangkan 1 orang siswa atau sebesar 8% tidak memenuhi kriteria mampu.

**Tabel 1.** Hasil Pertemuan Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II

No	Nama Bagian	Mampu	Tidak Mampu
1.	Siklus I Pertemuan I	6 siswa (50%)	6 siswa (50%)
2.	Siklus I Pertemuan II	8 siswa (67%)	4 siswa (33%)
3.	Siklus II	11 siswa (92%)	1 siswa (8%)

Tabel 1 menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam memahami materi dari setiap pertemuan selama pelaksanaan tindakan. Secara umum, terdapat peningkatan jumlah siswa yang mampu menguasai materi dari waktu ke waktu. Pada pertemuan awal, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan. Namun setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran menggunakan media yang lebih interaktif, terjadilah peningkatan signifikan dalam ketercapaian hasil belajar. Hal ini terlihat dari menurunnya jumlah siswa yang belum menguasai kemampuan menulis karangan dan meningkatnya jumlah siswa yang menunjukkan pemahaman baik pada siklus selanjutnya. Dengan demikian implementasi tindakan yang dilaksanakan menunjukkan efektifitas dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada Penerapan Model CTL

Gambar 1 menggambarkan urutan langkah penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam studi ini, yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi–evaluasi, dan refleksi. Setiap tahap saling terkait dan berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi kendala pembelajaran, menguji solusi melalui tindakan, serta memperbaiki strategi pada siklus berikutnya. Desain alur ini memastikan bahwa tindakan yang diberikan benar-benar teruji secara bertahap dan memberikan dampak nyata terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa. Selain itu, model alur tersebut memperlihatkan bagaimana peneliti mengintegrasikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara sistematis, mulai dari persiapan perangkat ajar hingga analisis hasil setiap siklus, sehingga proses peningkatan kemampuan menulis dapat dipantau secara menyeluruh dan terukur.

## Pembahasan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa masih berada pada tahap awal perkembangan. Dari keseluruhan peserta, hanya 6 siswa (50%) yang mampu mencapai kategori *Mampu* (75–100%). Persentase ini menggambarkan bahwa siswa belum familiar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang mengharuskan mereka terlibat aktif, melakukan eksplorasi, dan menghubungkan pengalaman pribadi dengan kegiatan menulis. Mereka cenderung pasif dalam mengembangkan gagasan dan sering menunggu instruksi guru. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Tarigan (2008:45) yang menegaskan bahwa menulis merupakan aktivitas kompleks yang membutuhkan waktu, latihan berulang, serta kemampuan mengelola gagasan dengan perencanaan yang matang. Pada tahap awal, siswa belum menunjukkan kelancaran dalam mengorganisasi struktur paragraf, baik dari sisi alur ide maupun kesinambungan antar kalimat.

Kesulitan utama siswa pada pertemuan ini tampak pada dua aspek menonjol, yaitu struktur paragraf dan penggunaan kosakata. Banyak siswa kesulitan menghubungkan gagasan pokok dengan detail pendukung, sehingga paragraf yang dihasilkan sering kali tidak koheren. Selain itu, keterbatasan kosakata membuat mereka sulit mengekspresikan ide secara jelas. Hambatan semacam ini juga ditemukan dalam penelitian lain mengenai kemampuan menulis narasi di sekolah dasar (Ahsin, 2016; Windari, 2016). Penelitian Andira et al. (2025) juga menegaskan bahwa siswa membutuhkan bimbingan intensif dalam mengembangkan paragraf, terutama ketika harus menyusun ide secara berurutan. Faktor-faktor tersebut memperlihatkan bahwa pada tahap awal penerapan CTL, siswa masih berada dalam proses adaptasi baik secara kognitif maupun emosional sehingga pembelajaran belum menghasilkan capaian optimal.

Pada siklus I pertemuan kedua, mulai terlihat perkembangan signifikan. Jumlah siswa yang mencapai kategori *Mampu* meningkat menjadi 8 siswa (67%), menunjukkan bahwa pendekatan CTL mulai memberikan perubahan yang lebih baik terhadap pemahaman dan keterampilan menulis mereka. Peningkatan ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada pengaitan materi dengan pengalaman nyata siswa, sehingga mereka mulai menyadari bahwa menulis bukanlah kegiatan yang kaku atau terlepas dari kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan Elaine B. Johnson (2002), yang menyatakan bahwa CTL merupakan sebuah proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan makna melalui hubungan antara pengalaman hidup dan pengetahuan akademik. Melalui kegiatan diskusi, brainstorming, dan observasi sederhana, siswa mulai menemukan gagasan pokok dengan lebih mudah dan mengekspresikannya dengan lebih percaya diri.

Selain kemampuan menemukan gagasan pokok, peningkatan juga terlihat pada aspek isi/gagasan dan ejaan. Banyak siswa mulai mampu menuliskan pengalaman pribadi sebagai dasar pengembangan paragraf, sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih kaya dan relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Keraf (2010:35) bahwa kemampuan menulis yang baik memerlukan keterampilan berpikir logis, kemampuan memilih diksi, serta kreativitas dalam mengembangkan ide. Penggunaan media visual dan aktivitas berbasis pengalaman juga terbukti mempermudah siswa dalam memahami struktur paragraf, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Astuti & Mustadi (2024), Wibowo et al. (2020), dan Ginting (2020). Media pembelajaran yang konkret dan kontekstual mampu membuka ruang kreativitas siswa dalam mengekspresikan gagasan



dengan bahasa mereka sendiri.

Ketika memasuki siklus II, perkembangan hasil belajar mencapai tingkat yang jauh lebih signifikan. Sebanyak 11 siswa (92%) berhasil mencapai kategori *Mampu*, dan hanya satu siswa yang masih menunjukkan kemampuan di bawah standar. Peningkatan tajam ini membuktikan bahwa penerapan CTL telah berjalan lebih efektif dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa tidak hanya mampu menentukan gagasan pokok dan menuliskan kalimat pendukung, tetapi mulai menunjukkan variasi diksi yang lebih kaya, struktur paragraf yang lebih teratur, dan kreativitas yang lebih menonjol dalam mengembangkan alur cerita. Pada tahap ini, siswa terlihat lebih aktif menggali pengalaman pribadi, saling bertukar cerita, dan berdiskusi tentang cara menyusun paragraf yang menarik. Hal tersebut menunjukkan bahwa CTL mampu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang partisipasi serta membangun motivasi intrinsik siswa.

Efektivitas pendekatan CTL dalam penelitian ini selaras dengan temuan Hosnan (2014), yang menegaskan bahwa CTL mampu meningkatkan keterlibatan belajar, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini juga didukung oleh penelitian Kamarudin et al. (2023) dan Nurhidayah et al. (2016), yang menunjukkan bahwa CTL dapat meningkatkan pemahaman konsep, mendorong kolaborasi antar siswa, dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu, keberhasilan siklus II tidak terlepas dari pola komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Fensi (2018), yang menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang baik mampu menumbuhkan kepercayaan siswa dan membuka ruang ekspresi dalam kegiatan menulis. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CTL tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis narasi, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kepercayaan diri, keterampilan berpikir, dan kemampuan refleksi siswa terhadap pengalaman mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual teaching and Learning dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV SDN 12 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, berdasarkan hasil analisis data pada penelitian siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 12 orang siswa yang dikenai tindakan kelas terdapat 6 orang siswa atau 50% yang memperoleh kriteria mampu, pada siklus II meningkat drastis menjadi 11 orang siswa yang memperoleh kriteria mampu atau sebesar 92%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kemampuan menulis karangan siswa melalui model pembelajaran Kontekstual teaching and Learning pada siswa kelas IV SDN 12 Anggrek kabupaten Gorontalo Utara sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media audiovisual dan metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2).  
<https://doi.org/10.24176/re.v6i2.607>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.  
<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>

- Andira, D., Surmilasari, & Armariena. (2025). Peningkatan keterampilan menulis karangan melalui pendekatan proses menulis pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 7(1), 60–68. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/104925>
- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>
- Fensi, F. (2018). Membangun Komunikasi Interpersonal orang tua dengan anak dalam keluarga. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 1(1). <https://doi.org/10.30813/jpk.v1i1.1005>
- Fitrah, Muh., and Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=UVRtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Fitrah,+Muh.,+and+Luthfiyah.+2017.+Metodologi+Penelitian:+Penelitian+Kualitatif,+Tindakan+Kelas+%26+Studi+Kasus.+CV+Jejak.&ots=lsu-GCFdOI&sig=jUWia6uG7I1PQQi71W-wgrJbuO8>
- Fadhilah, S., St Y, S., & Atmojo, I. R. W. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi peserta didik kelas iv sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(3). <https://doi.org/10.20961/ddi.v13i3.89392>
- Ginting, E. S. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) berbantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 240-250. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i2.12334>
- Hasnah, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik pada Materi Lingkaran di Kelas VI SDN 30/X Kampung Laut TA 2021/2022. *Journal on Education*, 4(2), 474-485. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.461>
- Kamarudin, K., Irwan, I., Akbar, A., & Herdianto, H. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar PKN Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 197-203. <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/glasser/article/view/2305>
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman model pembelajaran kontekstual dalam model pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825-837. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/190>
- Nurhidayah, N., Yani, A., & Nurlina, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 161-174. <https://doi.org/10.26618/jpf.v4i2.307>
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109-120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Sutanto, L. A. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING ANDss LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILANMENULIS NARASI PADA SISWA KELAS IV SD INPRES TAMALANREA I KOTA MAKASSAR. <https://eprints.unm.ac.id/32878/>

- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57.  
<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>
- Windari, H. (2016). *Peningkatan keterampilan menulis karangan melalui media gambar seri pada siswa kelas V MI. Irsyadul Khair Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44242>